

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

The Influence of Business Income and Operational Costs on The Net Profit of Manufacturing Companies on The Indonesian Stock Exchange for The 2018-2022 Period

Usman, Nurfitriana, Jessica Lienargo,

usman.tabata@stiemujahidin.ac.id

Pitriutaba@gmail.com

Jessicalienargo02@gmail.com

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Sumber data berupa data primer yang di peroleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik dengan aplikasi pengolah data SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian 1) pendapatan usaha nilai $t_{hitung} 3,054 > t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,005. Sehingga variabel pendapatan usaha secara parsial berpengaruh terhadap variabel laba usaha secara positif dan signifikan yang artinya H_1 diterima 2) biaya operasional nilai $t_{hitung} -0,179 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,170. Sehingga variabel biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha dan tidak signifikan yang artinya H_2 ditolak. 3) pendapatan usaha dan biaya operasional diperoleh F_{hitung} sebesar $26.599 > 3,252$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga variabel pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih sehingga H_3 diterima.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Laba Bersih, Pendapatan Usaha

This research aims to determine the influence of business income and operational costs on the net profit of manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses associative quantitative methods. The data source is primary data obtained through literature study and documentation related to this research. The data analysis technique uses statistical calculations using the SPSS version 26 data processing application.

Based on the research results 1) business income t value is $3.054 > t_{table} 2.026$ and the significant value is < 0.05 , namely 0.005. So that the business income variable partially influences the business profit variable positively and significantly, which means that H_1 is accepted. 2) operational costs t value is $-0.179 < t_{table} 2.026$ and the significant value is > 0.05 , namely 0.170. So the operational cost variable partially has no effect on operating profit and is not significant, which means H_2 is rejected. 3) business income and operational costs obtained F calculated at $26,599 > 3.252$ with a probability value of $0.000 < 0.05$ so that the variables business income and operational costs have a positive and significant effect together (simultaneously) on net profit so that H_3 is accepted.

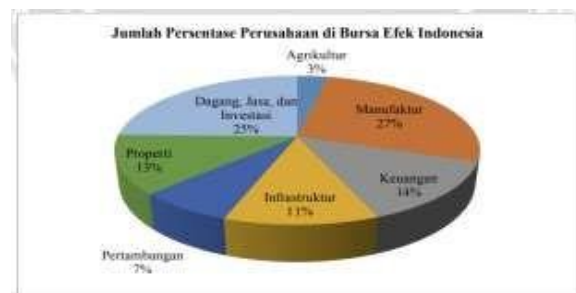
Keywords: Operational Costs, Net Profit, Business Income

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan (Pasaribu, 2017). Di dalam laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban atau biaya dan laba rugi bersih pada periode tertentu (Wulandari, 2017). Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh yaitu melakukan penilaian kinerja keuangan dengan cara membandingkan laporan margin (laba) dari tahun tertentu mulai dari tahun sesudah dan sebelumnya. Dengan demikian, perusahaan dapat memahami masalah keuangannya. Sehingga perusahaan berhasil memperbaiki kinerja keuangan dengan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan laba perusahaan di kemudian hari (Pasaribu, 2017).

Bursa Efek Indonesia mencatat ada tujuh

sektor industri di Indonesia. Ketujuh industri tersebut adalah Manufaktur, Agrikultur, Dagang Jasa dan Investasi, Properti, Infrastruktur, Pertambangan, dan Keuangan. Industri manufaktur merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbanyak yang tercatat di BEI dan memberikan kontribusi terbesar ke PDB Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data yang dilansir oleh katadata (2022) yang menyatakan bahwa manufaktur merupakan perusahaan penyumbang PDB terbesar di Indonesia.



Sumber : idx.co.id, data 2023

Gambar 1. Jumlah Perusahaan di BEI

Jumlah industri manufaktur paling tinggi yaitu 27% dibandingkan industri lainnya. Berkembangnya industri manufaktur Indonesia dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), industri manufaktur dibagi ke dalam tiga sektor yaitu sektor

industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Diketahui jumlah perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di idx mencapai 178 perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ada delapan perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dilihat laba bersih yang diperoleh setiap perusahaan periode 2018 sampai dengan 2022.

Laba bersih perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan, ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan. Pada dasarnya setiap perusahaan ingin memperoleh laba yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan pendapatan usaha karena laba berasal dari pendapatan usaha perusahaan dari menjual produk ataupun jasa. Jika produk atau jasa yang dijual jumlahnya banyak, tentunya akan mendatangkan keuntungan berupa laba. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan penjualan barang atau jasa, tentunya akan mengalami kerugian sehingga

perusahaan akan berusaha agar pendapatan usahanya meningkat dari tahun ke tahun. Sama halnya dengan pengaruh biaya operasional yang pada dasarnya sebuah kegiatan usaha dalam mendapatkan laba ada hal yang juga harus dikeluarkan dalam melakukan kegiatan memproduksi barang dan jasa, inilah yang disebut biaya operasional. Setiap perusahaan akan berusaha memperoleh keuntungan yang maksimal, tetapi hal ini tentunya diperlukan juga biaya operasional yang tidak sedikit, sehingga setiap perusahaan berusaha untuk menurunkan biaya operasional agar terjadi peningkatan laba. Sebaliknya jika biaya operasional tinggi, maka akan terjadi penurunan laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id periode 2018-2022. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jumlah populasi dalam penelitian

ini ada 178 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan periode pengamatan dilakukan 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022 sehingga total sampel keseluruhan berjumlah 40 data keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	161997.8075987
	Std. Deviation	14760397.83617307
Most Extreme Differences	Absolute	.429
	Positive	.351
	Negative	-.429
Test Statistic		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan hasil analisis pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diketahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,200. Dengan ini maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Uji Multikolineritas

Tabel 2
Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	.755	
	4223480.45		
Pendapatan Usaha	391.547	.180	2.141
Biaya Operasional	77.175	.731	1.053

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variabel diferensiasi dan tempat memiliki nilai dibawah 10 dan nilai toleransi >0,1. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keberadaan multikolineritas pada persamaan yang dilakukan tidak terbukti adanya, sehingga dapat dinyatakan bahwa uji multikolineritas pada uji asumsi klasik ini terpenuhi dan dapat dilanjutkan kedalam pengujian ke tahap selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.040	1.753

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW yaitu 1.753, nilai ini akan dibandingkan dengan

tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel 3 (k), maka diperoleh nilai dl (batas bawah) sebesar 1.3384, dan nilai du (batas atas) sebesar 1.6575. Sehingga nilai du $1.6575 < (\text{kurang dari})$ DW $1.753 < (\text{kurang dari})$ 4- du atau $4 - 1.753 = 2.247$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-5.531	.755
	Pendapatan Usaha	3.054	.180
	Biaya Operasional	-4.137	.731

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan pada hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Adapun hal ini dapat dilihat dari probabilitas nilai signifikansi pada variabel independen tersebut $> 0,05$ maka dinyatakan variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error

1	(Constant)	2765109.081	786987.329
	Pendapatan Usaha	342.098	229.984
	Biaya Operasional	-101.887	94.634

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang menggambarkan pengaruh variabel pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih yaitu:

$$Y = 2765109.081 + 342.098 X_1 + (-101.887)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta pada tabel regresi linear berganda menunjukkan pengaruh pada variabel independen baik variabel laba usaha maupun variabel biaya operasional. Untuk koefisien regresi b1 sebesar 342.098 yang artinya jika variabel pendapatan usaha meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel dependen akan meningkat sebesar 342.098 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan usaha dalam mempengaruhi laba bersih memiliki arah korelasi positif dan signifikan terhadap laba usaha. Sehingga apabila variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga meningkat

sebesar 342.098. Sedangkan untuk koefisien regresi b_2 sebesar -101.887 yang bernilai negatif yang artinya jika variabel biaya operasional meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel dependen (Y) akan menurun -101.887 begitupun sebaliknya.

Uji t (Parsial)

Tabel 6 Persamaan 1
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.989	.000
	Biaya Operasional	-1.982	.040

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 7 Persamaan 2
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.099	.134
	Biaya Operasional	-1.403	.042
	Pendapatan Usaha	2.007	.102

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 8 Persamaan 3
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.989	.050
	Biaya Operasional	2.402	.038
	Pendapatan Usaha	3.137	.001
	Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional	-1.955	.021

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah 2023

a. Pengaruh Pendapatan Usaha (X1) terhadap Laba bersih (Y)

Pada perhitungan SPSS v 26.00 dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel Pendapatan Usaha $3,137 > t_{tabel}$ 2,021 dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,001. Sehingga variabel pendapatan usaha secara parsial berpengaruh terhadap variabel laba usaha secara positif dan signifikan yang artinya H_1 diterima.

b. Pengaruh Biaya Operasional (X2) terhadap Laba bersih (Y)

Pada perhitungan SPSS v 26.00 dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel biaya operasional $2.402 < t_{tabel}$ 2,021 dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,038. Sehingga variabel biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha dan signifikan artinya H_2 diterima. Karena pada persamaan 1 nilai t_{hitung} bernilai negatif -1.982 sehingga pengaruh variabel biaya operasional terhadap variabel laba bersih yaitu berpengaruh secara negatif.

Uji Simultan f

Uji f bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikansi $\alpha=0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1=k$ dan $df_2= n-k-1$.

Tabel 9
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	26.599	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 26.599. Dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($df_{N1} = 2$ variabel independen dan $df_{N2} = 40$ responden $- 2$ variabel $- 1 = 37$) yaitu 3,252 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih diterima.

Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.256 ^a	.066	.477

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat

disimpulkan bahwa nilai *adjusted R-Square* atau koefisien determinasi adalah 0,477 yang artinya pendapatan usaha dan biaya operasional dapat dijelaskan oleh laba bersih yang sebesar 47,7% dan sisanya sebesar 51,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pendapatan usaha $3,054 > t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,005. Sehingga variabel pendapatan usaha secara parsial berpengaruh terhadap variabel laba usaha secara positif dan signifikan yang artinya H_1 diterima. Menurut Marsil (2010) pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya di mana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu, diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari

penjualan, bunga bank, piutang dan penerimaan kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba pendapatan yang diperoleh juga akan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Sundari (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap laba bersih pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil biaya operasional nilai $t_{hitung} -0,179 < t_{tabel} 2,021$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,170$. Sehingga variabel biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba usaha dan tidak signifikan yang artinya H_2 ditolak.

Perusahaan akan menunjukkan besarnya laba perusahaan apabila dapat menekan biaya operasionalnya. Menurut Kuswadi (2007) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba

atau menambah rugi perusahaan. Maka, semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal pula. Menurut Jusuf (2008) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional memiliki nilai $F_{hitung} 26.599 >$

3,252 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih sebesar 47%, hal ini mengartikan bahwa H_3 diterima. Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi Laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusganda Sutia (2018) yang menyatakan bahwa pendapat usaha dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendapatan usaha terhadap laba bersih. Hal ini terbukti dengan hasil uji t yang mana menunjukkan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,054 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,026$. sehingga hipotesis H_1 yang menyatakan “Diduga pendapatan usaha berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” di terima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

2. Hasil uji hipotesis tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan usaha terhadap laba bersih. Hal ini terbukti dengan hasil uji t yang mana menunjukkan nilai Sig. $0,170 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,179 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,026$. sehingga hipotesis H_2 yang menyatakan “Diduga biaya operasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” di tolak berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

3. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini terbukti dengan hasil uji f yang mana menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $26,599 > \text{nilai } f \text{ tabel } 3,252$. Sehingga hipotesis H_3 yang menyatakan “Diduga pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022” di terima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

Saran

1. Bagi perusahaan, agar mampu mempertahankan pendapatan secara efisien dengan cara meningkatkan penjualan produk dari masing-masing perusahaan, karena penjualan yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan usaha. Jika perusahaan menunjukkan nilai pendapatan yang tinggi atau stabil dalam setiap tahun maka laba bersih akan meningkat.
2. Bagi perusahaan, agar mampu mengontrol biaya operasional dengan cara meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan agar biaya operasional rendah dengan pendapatan usaha yang tinggi sehingga laba bersih dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi laba bersih seperti pendapatan lain-lain dan beban bunga.

DAFTAR PUSTAKA

Angkoso. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara

Anjani, Eka. 2015. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2013. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia.

Efilia, Meiza. (2014).“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Kimia

Farah, Margaretha. 2007. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. GRAMEDIA Widayarsana Indonesia.Jakarta

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sutrisno, Hadi. 2014. Metodologi Research. Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada

- Khadafi, Muammar. 2018. Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi. Medan: Penerbit Madenatera.
- Pancawati, Emmy , 2013. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Dua Saudara Kreatif Lubuklinggau. Jurnal: Vol 2 No 2
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2017. Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Putra Mulia Perdana. Jurnal Ilmiah Kohensi.
- Sochid. 2018. Pengantar Akuntansi I. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, Juni- 2018
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sundari, Riska. 2018. “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah. Sumatra Utara.
- Wulandari, 2017. Analisi Beban Kerja , Mental, Fisik Serta Stres Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, JON Fekon, Vo. 4 No. 1 (Februari) 2017 4(1), 954-966.